

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI DI RW 11 KELURAHAN
PAKUNCEN WIROBRAJAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SISKA KRISDAYANTI
1610201034**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI DI RW 11 KELURAHAN
PAKUNCEN WIROBRAJAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
SISKA KRISDAYANTI
1610201034

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI DI RW 11 KELURAHAN
PAKUNCEN WIROBRAJAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
SISKA KRISDAYANTI
1610201034**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
26 Agustus 2020 09:33:48



DIAH NUR ANISA, S.Kep.,Ns.,M.Kep

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI RW 11 KELURAHAN PAKUNCEN WIROBRAJAN¹

Siska Krisdayanti², Diah Nur Anisa³, Sarwinanti⁴

ABSTRAK

Latar belakang: Setiap calon akseptor program KB pada prinsipnya harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kekuatan dan kelemahan, efektivitas dan efisiensi masing-masing metode kontrasepsi sehingga sikap dalam menentukan jenis kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya menjadi tepat. Perempuan yang mengatur kehamilan dan kelahiran memiliki risiko kematian yang lebih kecil. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menambah pengetahuan dan sikap adalah melalui Pendidikan Kesehatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu-ibu Usia Subur Di RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan.

Metode: *pra eksperimen* dengan desain *One Group Pre-test Post-test*. Responden penelitian terdiri dari 25 orang yang diambil dengan teknik total sampling.

Hasil: Hasil uji statistik *non parametric Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, untuk pengetahuan tentang kontrasepsi adalah 0.013 dan *p-value* untuk sikap dalam memilih kontrasepsi 0.000 yang mana nilai *p-value* < 0.05

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan metode kontrasepsi di RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan. Diharapkan responden lebih aktif dalam mencari informasi dengan mengikuti penyuluhan yang ada tentang kontrasepsi atau mencari informasi di media sosial ataupun internet berdasarkan sumber yang terpercaya, sehingga ketika pengetahuannya lebih baik diharapkan sikapnya menjadi lebih baik pula.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, metode kontrasepsi, pengetahuan, sikap

Daftar Pustaka : 17 buku (2010-2018), 13 jurnal, 2 skripsi, 6 website

Halaman : 71 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 17 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION TOWARDS THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN SELECTING CONTRACEPTION METHOD AT RW 11 PAKUNCEN, WIROBRAJAN¹

Siska Krisdayanti², Diah Nur Anisa³, Sarwinanti⁴

ABSTRACT

Background: In accordance with its provisions, each KB program acceptor candidate must have a good knowledge of the strengths and weaknesses, effectiveness and efficiency of each contraceptive method, so that they can determine the right and appropriate attitude in determining the type of contraception for themselves. Starting from this, women who can manage their pregnancy and her child birth will have a smaller risk of death. One of the ways that can be done to increase knowledge and attitudes is through Health Education.

Aims: This research aims to discover the influence of Health Education towards the knowledge and attitude in selecting the contraception method on fertile age mothers at RW 11, Pekuncen, Wirobrajan.

Method: This research is *pre-experiment* with One Group pre-test and posttest design on 25 respondents taken from total sampling technique.

Result: The statistic result from non-parametric Wilcoxon shows the p-value before and after the application of health education. The knowledge of contraception shows 0.013 p-value while the attitude in selecting the contraception method shows 0.000 from p-value < 0.05. These results indicate that there is an influence of health education towards the knowledge and attitude in selecting the contraception method at RW 11, Pekuncen, Wirobrajan.

Conclusion and Suggestion: The results above show that there is an influence of health education towards the knowledge and attitude in selecting the contraception method at RW 11, Pekuncen, Wirobrajan. In further research, it is supposed to the respondents to be more active in looking for information through social media, internet, or any trusted references. They are also expected to be more engaged in joining the discussion about contraception method so they may have a better attitude concerning this problem.

Keywords: Health Education, Contraception Method, Knowledge, Attitude.

References: 17 books (2010-2018), 13 journal articles, 2 theses scripts, 6 websites

Pages: 71 pages, 8 tables, 2 pictures, 17 attachments

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecture of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Lecture of Nursing Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Worldometers mencatat jumlah penduduk dunia pada 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,08% dari 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dunia meningkat stabil dengan kisaran pertumbuhan 1-1,2% per tahun. Meskipun jumlah penduduk dunia selalu meningkat, data pertumbuhan penduduk dunia menunjukkan tren melambat. Pada 2050 diproyeksikan pertumbuhan penduduk dunia hanya sebesar 0,53%. (Jayani, 2019a)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi salah satunya di bidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa telah dan sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang untuk mengatasi masalah kependudukan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah program keluarga berencana. (Departemen Kesehatan, 2014)

Pelayanan keluarga berencana sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan reproduksi melalui program

keluarga berencana cukup berhasil. Hal tersebut antara lain dapat dilihat dari jumlah kelahiran yang berhasil dicegah dan perkembangan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya (TFR atau *Total Fertility Rate*) yang terjadi penurunan dari waktu ke waktu. Total pencapaian (kelahiran yang dapat dicegah): sampai tahun 2000, berhasil mencegah kelahiran sekitar 80 juta kelahiran. (Bakar, 2014)

Salah satu cara yang bisa dilakukan sebagai cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan adalah dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistyawati, 2011). Peserta KB aktif di Provinsi D.I Yogyakarta dengan metode kontrasepsi yang digunakan, 11.710 peserta IUD, 2.129 peserta MOW, 280 peserta MOP, 1.083 peserta implan, 5.998 peserta kondom, 10.482 peserta suntik dan 3.451 peserta pil. (Dinkes DIY, 2017)

Penggunaan berbagai metode kontrasepsi tersebut sebenarnya tidak bermasalah. Permasalahan terletak pada aspek pemilihan metode kontrasepsi. Aspek yang perlu diperhatikan adalah pemilihan alat kontrasepsi apakah sudah didasari oleh pertimbangan faktor keuntungan,

kerugian, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing metode. Oleh karena itu setiap calon akseptor pada prinsipnya harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kelebihan dan kelemahan, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing metode kontrasepsi. Pertimbangan utama adalah terkait dengan kesesuaian tujuan ber-KB yaitu menunda kehamilan, menjarangkan anak atau mengakhiri masa reproduksi. Jika akseptor belum memiliki pengetahuan yang baik tidak menutup kemungkinan akan timbul efek samping yang terjadi sehingga menurunkan minatnya untuk ikut program KB atau dengan timbulnya efek samping maka dapat menyebabkan akseptor berganti alat kontrasepsi atau bahkan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi. (Basuki & Soesilowati, 2015)

Kurangnya pengetahuan juga menjadi alasan tidak ingin memakai alat/cara KB. Sebanyak 28,4 persen perempuan berusia 15-29 tahun tidak mengetahui alat/cara KB, sementara pada kelompok perempuan berusia lebih tua mengemukakan alasan terserah Tuhan/fatalistik (94,2 persen). Alasan yang berkaitan dengan alat/cara KB terbanyak dinyatakan oleh perempuan menikah usia 15-29

tahun adalah tidak nyaman (6 persen) dan takut efek samping (5,9 persen). Sedangkan masalah kesehatan (96,6 persen) dan perubahan berat badan (95,1 persen) adalah alasan terbanyak pada perempuan berusia 30-49 tahun. Padahal, penggunaan KB juga berkontribusi terhadap penurunan kematian ibu di Indonesia. Perempuan yang mengatur kehamilan dan kelahiran memiliki risiko kematian yang lebih kecil. Perempuan yang semakin sering melahirkan akan memiliki risiko kematian saat kehamilan, persalinan, dan pasca-persalinan yang semakin tinggi. (Gerintya, 2018)

Minat seseorang dapat diubah melalui pendidikan kesehatan. Minat berhubungan erat dengan sikap, melalui pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku, sikap, pengetahuan dan minat individu, kelompok serta masyarakat menuju hal-hal positif secara terencana melalui proses belajar (Febriana, 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan metode kontrasepsi di RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *pra eksperimen* dengan desain *One Group Pre-test Post-test*. Rancangan ini tidak ada pembandingan (*control*). Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi di RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan yang berjumlah 25 orang. Dengan kriteria: Warga RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan, pendidikan terakhir minimal SD dan bisa membaca, tidak menggunakan kontrasepsi, tidak ada larangan ber-KB dan tidak sedang dalam keadaan hamil. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Responden pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut; Warga RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan, pendidikan terakhir minimal SD dan bisa membaca, tidak menggunakan kontrasepsi, tidak ada larangan ber-KB dan tidak sedang dalam keadaan hamil.

Tabel 1

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	22-29 Tahun	9	36
	32-39 Tahun	8	32
	40-48 Tahun	8	32
	Jumlah	25	100
2	Pendidikan terakhir	1	4
	SD	8	32
	SMP/SLTP	14	56
	SMA/SMK/SLTA	2	8
	D3	25	100
	Jumlah		
3	Pekerjaan	D	D
	Pedagang	5	20
	Irt	16	64
	Buruh	1	4
	Wirausaha Swasta	1	4
	Swasta	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden di RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan. Dari 25 responden, usia yang paling banyak adalah 22-29 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 36%, sedangkan responden dengan usia 32-39 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 32% dan 40-48 tahun sama besar yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 32%. Responden yang paling banyak dengan latar pendidikan terakhir SMA/SMK/SLTA yaitu sebanyak 14 orang dengan presentase 56%, sedangkan yang paling sedikit dengan latar belakang pendidikan SD yaitu sebanyak 1 orang dengan presentase 4%. Dan jenis pekerjaan

responden yang paling banyak adalah Irt yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase 64%, sedangkan paling sedikit dengan jenis pekerjaan Buruh sebanyak 1 responden dengan presentase 4% dan Wirausaha sama besar yaitu sebanyak 1 responden dengan presentase 4%.

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan ibu-ibu usia subur sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 2

Pengetahuan Sebelum	F	%	Pengetahuan Sesudah	F	%
Baik	10	40	Baik	20	80
Cukup	11	44	Cukup	4	16
Kurang	4	16	Kurang	1	4
Jumlah	25	100	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi sebagian hasilnya cukup yaitu 44% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan menjadi baik dengan presentasi 80%. Tabel 4.2 tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi yaitu dari yang cukup (44%) menjadi baik (80%).

b. Sikap ibu-ibu usia subur sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 3

Sikap Sebelum	F	%	Sikap Sesudah	F	%
Baik	10	40	Baik	19	76
Cukup	15	60	Cukup	6	24
Kurang	-	-	Kurang	-	-
Jumlah	25	100	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah cukup dengan presentasi 60% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi baik dengan presentasi 76%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penilaian sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu dari cukup (60%) menjadi baik (76%).

c. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan metode kontrasepsi

Tabel 4

	n	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan sebelum-pengetahuan sesudah	25	-2.474 ^b	0.013

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan Uji statistik *Non Parametric Wilcoxon* pengetahuan responden tentang kontrasepsi yang hasil nilai *p*-

value adalah 0.013, dimana nilai *p-value* < 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi.

Tabel 5

	n	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sikap sebelum-sikap sesudah	25	-3.822 ^b	0.000

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan Uji statistik *Non Parametric Wilcoxon* sikap responden dalam memilih kontrasepsi yang hasil nilai *p-value* adalah 0.000, yang mana nilai *p-value* < 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden penelitian

Data karakteristik responden disajikan berdasarkan kelompok umur dan pendidikan terakhir. Berdasarkan hasil penelitian, kelompok umur terbanyak adalah kelompok 22-29 tahun (36%). Menurut Subiyanto

(2012), walaupun usia 20-35 tahun aman untuk hamil dan melahirkan bukan berarti perempuan bisa hamil setiap tahunnya, karena jarak antara kehamilan yang ideal adalah antara 2-4 tahun, untuk mengurangi risiko yang merugikan pada ibu, perinatal, dan bayi. Perhitungan jarak tersebut atas dasar pertimbangan kembalinya organ-organ reproduksi ke keadaan semula, sehingga dikenal istilah masa nifas, yaitu masa organ-organ reproduksi kembali ke masa sebelum hamil.

Hasil dari penelitian Dharmawati & Wirata (2016) mengatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA sederajat yaitu sebanyak 14 responden (56%). Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menentukan ide-ide dan teknologi baru (Pitriani, 2015).

Pekerjaan responden sebagian besar adalah Irt yaitu sebanyak 16 orang (64%). Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan, pekerjaan responden tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap responden dalam memilih metode kontrasepsi. Namun menurut penelitian (Septianingrum, Wardani, & Kartini, 2018), penghasilan dan pendapatan seseorang berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi. Ibu yang bekerja secara tidak langsung membantu perekonomian keluarga sehingga pendapatan keluarga meningkat. Pendapatan yang cukup ini mempengaruhi ibu lebih mudah memilih alat kontrasepsi.

2. Analisis frekuensi pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan
 - a. Analisis frekuensi rata-rata pengetahuan responden tentang kontrasepsi
- Berdasarkan tabel 2, pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup (44%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan berubah menjadi baik (80%). Tetapi, ada empat responden yang tidak mengalami peningkatan secara kategori dikarenakan pada saat penelitian responden terdistraksi perhatiannya dengan anaknya

yang menangis karena bosan atau bermain disekitar area penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Hidayatulloh(2017)mengatakan, tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang tersebut untuk menerima dan memahami suatu pengetahuan yang didapatkan, termasuk menerima informasi dari pendidikan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitriani(2015) yang mengatakan, tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan taraf pendidikan yang rendah selalu bergandengan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas, makin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuan akan semakin tinggi.

Menurut penelitian Muslimah(2016)ada hubungan

yang bermakna antara pengetahuan, biaya pemasangan, jarak, sumber pelayanan terhadap pemilihan alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal yang digunakan akseptor KB aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Penelitian Hardiningsih, Yuneta, dan Yunita(2017) mengatakan, ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada 52 Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta.

b. Analisis frekuensi rata-rata sikap responden dalam memilih metode kontrasepsi

Berdasarkan tabel 3, sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah cukup (60%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi baik (76%). Hal itu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penilaian sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan. Tetapi, ada enam responden yang tidak mengalami peningkatan

kategori, namun hasil penilaian sikap responden dalam memilih metode kontrasepsi sebagian besar mengalami peningkatan.

Hal ini terjadi karena pendidikan kesehatan (penyuluhan/ konseling) dapat berpengaruh terhadap sikap, persepsi, motivasi, kemandirian dan perilaku. Penyampaian informasi sangat berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan. (Basuki & Soesilowati, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dompas dan Losu(2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar baik (84,8%). Setelah dilakukan uji hubungan dengan memakai uji bivariat pengetahuan baik menggunakan kontrasepsi (73,3%). Hasil hubungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai (p) = 0,008 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan Pasangan Usia Subur dengan pemanfaatan Kontrasepsi Keluarga Berencana

(KB) di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan metode kontrasepsi

Hasil analisis statistik tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pada pemilihan metode kontrasepsi menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan selama 30 menit. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* pengetahuan responden tentang kontrasepsi adalah 0.013 dimana *p-value* < 0.05. Untuk nilai *p-value* sikap dalam memilih kontrasepsi adalah 0.000 dimana *p-value* < 0.05.

Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi sangat dibutuhkan dalam memilih alat kontrasepsi, agar alat kontrasepsi yang digunakan tepat. Pemilihan alat kontrasepsi harus tepat yakni menyesuaikan dengan usia ibu atau disesuaikan dengan kurun reproduksi sehat. (Rusiana, Mudayatiningsih, & Susmini, 2017)

Melalui pendidikan kesehatan klien dapat melihat permasalahannya secara lebih jelas sehingga dapat memilih sendiri jalan keluarnya sesuai dengan informasi yang telah diterima sebelumnya. Pada akhirnya klien

dapat menentukan pilihan kontrasepsinya dengan mantap sesuai dengan keinginan mereka sendiri, dan tidak akan menyesali keputusan yang telah diambilnya di kemudian hari. Hal ini akan membuat klien menggunakan kontrasepsi lebih lama. (Basuki & Soesilowati, 2015).

Pendidikan ini termasuk pengaruh utama dalam pengetahuan, pengetahuan seseorang akan semakin luas tergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh orang tersebut. Dengan pendidikan pula seseorang dapat menilai sesuatu hal dari berbagai aspek. (Endarwati & Saputri, 2015)

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2017), yang mengatakan salah satu yang menjadi faktor meningkatnya pengetahuan adalah pemberian informasi yang tepat kepada responden. Sehingga, responden dapat mengerti serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan metode kontrasepsi di RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan dengan nilai *p-value* untuk pengetahuan tentang kontrasepsi adalah 0.013 dan *p-value* sikap dalam memilih kontrasepsi 0.000 yang mana nilai *p-value* < 0.05.
2. Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah baik sebanyak 10 responden dengan presentasi hasil 40%.
3. Sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah cukup sebanyak 15 orang dengan presentase hasil 60%.
4. Pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi, kategori baik mengalami peningkatan menjadi 20 responden dengan presentase hasil 80%.
5. Sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi mengalami peningkatan yaitu kategori baik menjadi 19 responden dengan presentase hasil 76%.

B. Saran

1. Bagi Ibu-ibu Usia Subur

Diharapkan ibu-ibu usia subur di RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan lebih aktif dalam mencari informasi dengan mengikuti penyuluhan yang ada tentang kontrasepsi atau mencari informasi di media sosial ataupun internet berdasarkan sumber yang terpercaya, sehingga ketika pengetahuannya lebih baik diharapkan sikapnya menjadi lebih baik pula.

2. Bagi Masyarakat di RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan
Diharapkan masyarakat di RW 11 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan selalu aktif untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan kontrasepsi sehingga derajat kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga di RW 11 menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan metode kontrasepsi, dengan mengendalikan variabel pengganggu yang tidak dikendalikan dalam penelitian ini, sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (n.d.-a). *Surah Al-Baqarah Ayat 195*.
- Al-Qur'an. (n.d.-b). *Surah An-Nisa Ayat 9*.
- Azwar. (2012). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bakar, S. A. (2014). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana (Dalam Tanya Jawab)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Basuki, D. R., & Soesilowati, R. (2015). Pengaruh Pengetahuan Mengenai Program KB terhadap Kemantapan Pemilihan Alat Kontrasepsi di RSIA Aprillia Cilacap. *SAINTEKS*, 08–18.
- BKKBN. (2015). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai Bonus Demografi. *Jurnal Populasi*, 2(1), 102–114. <https://doi.org/2101018>
- Carsel, H. H. S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN DAN PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Departemen Kesehatan. (2014). Pusat Data dan Informasi Kesehatan. Retrieved from <http://depkes.go.id>
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, N. I. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR, DAN MASA KERJA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA GURU PENJASKES SD DI KECAMATAN TAMPAK SIRING GIANYAR. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol. 4, 1–5.
- Dinkes DIY. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. *Dinas Kesehatan DIY*, 1–224. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/14_DIY_2017.pdf
- Dompas, R., & Losu, F. (2016). Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur dengan Pemanfaatan Kontrasepsi Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Vol. 4.
- Endarwati, S., & Saputri, E. S. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor kb aktif tentang kontrasepsi implan di desa doko kecamatan ngasem kabupaten kediri. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 4(2), 41–49.
- Gerintya, S. (2018). Waspada Program KB; Pengguna Kontrasepsi Turun Pada 2017. Retrieved June 28, 2018, from [tirto.id website: https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/waspada-program-kb-pengguna-alat-kontrasepsi-turun-pada-2017-cM64](https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/waspada-program-kb-pengguna-alat-kontrasepsi-turun-pada-2017-cM64)
- Gil. (2017). Kampung Keluarga Berencana Kini Hadir di Seluruh Kecamatan Kota Yogyakarta. Retrieved from [TribunJogja.com website: https://jogja.tribunnews.com/amp/2017/09/12/kampung-keluarga-berencana-kini-hadir-di-seluruh-kecamatan-kota-yogyakarta](https://jogja.tribunnews.com/amp/2017/09/12/kampung-keluarga-berencana-kini-hadir-di-seluruh-kecamatan-kota-yogyakarta)
- Hardiningsih, Yuneta, A. E. N., & Yunita, F. A. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangrah Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 11–15.
- Hidayatulloh, R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan sine Kabupaten Ngawi*.
- Jayani, D. H. (2019a). Jumlah Penduduk Dunia pada 2019

- Capai 7,7 Miliar Jiwa. Retrieved from databoks.katadata.co.id website:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/10/jumlah-penduduk-dunia-pada-2019-capai-77-miliar-jiwa>
- Jayani, D. H. (2019b). Jumlah Penduduk Indonesia Sepertiga Penduduk ASEAN. Retrieved from [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/jumlah-penduduk-indonesia-sepertiga-penduduk-asean) website:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/jumlah-penduduk-indonesia-sepertiga-penduduk-asean>
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mufdlilah, M., & Aryekti, K. (2016). Dukungan Suami Terhadap Kejadian Drop Out Bagi Akseptor Keluarga Berencana (Kb) Di Desa Dan Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 15(1), 113. <https://doi.org/10.14421/musawa.2016.151.113-124>
- Muslimah, S. (2016). Hubungan Akses KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal Pada Akseptor KB Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec.Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016. *Universitas Sumatera Utara*. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/58694>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Pitriani, R. (2015). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3, 25–28.
- POGI, IDI, IBI, PKBI, PKMI, BKKBN, & PI, K. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bima Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prabowo, A. Y. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Kontrasepsi Pria Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Di Gandok Kalikajar Wonosobo*.
- Rusiana, R., Mudayatiningsih, S., & Susmini. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KONTRASEPSI PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI DI DONOWARIH KARANGPLOSO MALANG. *Nursing News*, 2, 736–745.
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2018). *Statistik Kesehatan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, N. H. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di puskesmas payung rejo kabupaten lampung tengah. *Jurnal Kebidanan*, 52.
- Saryono, D., & Anggraeni, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan.

- Ners Dan Kebidanan*, 5, 15–19.
- Subiyanto, V. P. (2012). *Cara Sehat & Aman Menghadapi Kehamilan diatas Usia 35 Tahun*. Klaten: Cable Book.
- Sugiyono. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2012). *SPSS Untuk Paramedis*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sulistyawati, A. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Sulistyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika

